PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP NEGERI 22 PADANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik Sebagai Salah Satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh.

ROMPI FITRIANA
00237/2008

JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 22 Padang
Nama	: Rompi Fitriana
NIM/TM	: 00237 / 2008
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 17 Februari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Ardipal, M. Pd.
NIP. 19660203 199203 1 005

Pembimbing II

Drs. Syahrel, M. Pd.
NIP. 19521025 198109 1 001

Ketua Jurusan

Alifah Asriati, S. Sn., M. A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya
di SMP Negeri 22 Padang

Nama	: Rompi Fitriana
NIM/ TM	: 00237 / 2008
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 19 Februari 2016

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ardipal, M. Pd.	1.....
2. Sekretaris	: Drs. Syahrel, M. Pd.	2.....
3. Anggota	: Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum.	3.....
4. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.	4.....
5. Anggota	: Erfan, S. Pd., M. Pd.	5.....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof Dr. Hamka Kampus Air tawar Padang 25131 Telp.7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rompi Fitriana
NIM/TM	: 00237 / 2008
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 22 Padang". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S. Sn., M. A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan

Rompi Fitriana
NIM/TM. 00237 / 2008

ABSTRAK

Rompi Fitriana, 2016 : Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Smp Negeri 22 Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan lapangan yang ditemui didalam proses pembelajaran khususnya seni budaya aspek musik, yang mana tenaga pengajar masih saja terpengaruh oleh Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2006 yang hanya berfokus kepada Dimensi Pengetahuan dan Keterampilan, sedangkan disekolah tersebut telah memakai Kurikulum 2013 yang mana penilaian memiliki aspek tambahan yaitu Dimensi Sikap yang Penilaianya di-*include*-kan kepada dimensi pengetahuan, sehingga pendidikan karakter yang dituntut pemerintah tidak tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksaan oleh tenaga pengajar kepada peserta didik dalam pembentukan karakter dalam perwujudan dimensi sikap yang mana pelaksanaanya dilakukan cecara tidak langsung (terintegritas) kedalam dimensi pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembeajaran seni budaya pada aspek musik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya pada aspek musik di SMP Negeri 22 Padang ditinjau dari prosesnya tidak berjalan dengan semestinya. Guru tidak meintegritaskan dimensi sikap ke dimensi pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran dikarnakan guru belum memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Dengan demikian pembentukan karakter belum mencapai tujuan yang semestinya menurut pendidikan karakter sesuai kurikulum 2013.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 22 Padang". Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penenliti menyadari bahwa tersusunya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan-bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.Ardipal, M. Pd. Sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. Syahrel, M. Pd. Sebagai Pembimbing II dengan sabar memberikan masukan , saran, kritik, serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn.,MA. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang dan bapak sekretaris Jurusan Drs.Marzam, M. Hum. Yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan bagi penulis dalam penulisan skrpsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik yang telah banyak membeantu penulis.
4. Pembimbing Akademis ibu Dra. Desfiarni, M. Hum. Yang tidak bosan-bosanya memberikan saran serta memberikan semangat kepada penulis

5. Orang tua tercinta, yang telah memberikan doa, dukungan, kaih sayang yang tiada ternilai dan tidak terbatas serta menjadi penyemangat penulissehingga penulis bisa mendapatkan gelar sarjana ini.
6. Adik, kakak dan sahabat yang telah memberkan motivasi dan dorongan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Kepada Segenap Staf dan majelis guru SMP Negeri 22 Padang dibawah Pimpinan Afrianto, S. Pd. Sebagai kepala sekolah yang telah membantu dalam penulisa skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dorongan semangat serta bantuan selama penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan beruoa kritik dan saran yang membangun dari segenap pembaca. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terimakasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberikan ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapa bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Musik.

Padang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGESAHAN TIM PENGUJI
HALAMAN PERSEMBAHAN SKRIPSI
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA
A. Penelitian Relevan 10
B. Landasam Teoritis 11
1. Karakter 11
2. Sikap 12
3. Penilaian Sikap Menurut K13 14
a. Pengertian Penilaian Dan Penilaian Autentik 15
b. Prinsip Dan Pendekatan Penilaian 15
c. Ruang lingkup, teknik, dan Instrumen Penilaian 17
d. Konsep Penilaian Kelas 18
C. Kerangka Konseptual 22

BAB III.METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 24
B. Objek Penelitian 24
C. Jenis Data 24
D. Instrumen Penelitian 25
E. Teknik Pengumpulan Data 26
F. Teknik Analisis Data 27

BAB IV. HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum SMP Negeri 22 Padang 28
1. Identitas Sekolah 28

2. Visi dan Misi Sekolah 29
3. Keadaan Lingkungan Sekolah..... 30
4. Keadaan Fisk Sekolah 31
5. Kepala Sekolah, Wail dan Majelis Guru 33
6. Tata Tertip Sekolah 34
7. Denas Sekolah 36
B. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 22 Padang..... 37
1. Silabus..... 37
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... 38
3. Materi Ajar Seni Musik Berdasarkan Materi Pokok Sesuai Silabus..... 49
4. Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru 51
C. Pembahasan..... 58

BAB V. PENUTUP
A. Kesimpulan 66
B. Saran..... 67
DAFTAR PUSTAKA..... 68

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Hasil belajar siswa 57
Tabel 2. Ketidak Sesuaian antara RPP dan Silabus 60
Tabel 3. Dimensi Siakp yang dibentuk dalam Pembelajaran..... 61

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.SMPN 22 Padang 28
Gambar 2. Denah sekolah SMPN 22 Padang 36
Gambar 3. Partitur Lagu Bareh solok 50

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Silabus seni budaya aspek musik kelas VIII 70

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang penting dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan suatu bangsa dan negara, karena pendidikan memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, proses perubahan tingkah laku dan interaksi dirinya dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Di Indonesia, pendidikan juga berfungsi dalam membentuk watak, karakter, dan peradaban bangsa. Pada Pasal 31 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dinyatakan bahwa, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Fungsi Pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang mencantumkan "membentuk watak" mengindikasikan bahwa watak ataupun 'karakter' merupakan salah satu esensi dalam Pendidikan Nasional. Pembentukan karakter sebagai salah satu esensi dalam Pendidikan Nasional semakin dipertegas dalam kurikulum pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah. Beberapa kurikulum yang telah dirancang dan ditetapkan hingga sekarang pada dasarnya merupakan "kurikulum pendidikan karakter." Pendidikan karakter sebagai salah satu esensi dalam Pendidikan Nasional telah dirancang dalam kurikulum semenjak Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP), dan sekarang Kurikulum 2013 (K-13). Wacana ini diperkuat dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2, bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pasal 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dipaparkan di atas merupakan karakter dasar yang dibentuk melalui proses pendidikan.

Pembentukan karakter melalui proses pendidikan lebih jelas terlihat dalam Kurikulum 2013, dan dituangkan secara tegas kedalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan, dengan berdasarkan kepada Undang-Undang dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

disebutkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ruang Lingkup Standar Kompetensi Lulusan pada Kurikulum 2013 terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

Pada Kurikulum 2013 pembentukan karakter dilaksanakan dengan membangun ‘sikap-sikap’ tertentu yang dilekatkan kepada proses pembelajaran dari masing masing mata pelajaran, Sikap ini dinyatakan secara jelas dalam kompetensi lulusan yang dituangkan kedalam silabus masing-masing mata pelajaran. Pada Kurikulum 2013 ini pula, silabus dari masing-masing mata pelajaran disusun dan ditetapkan oleh pemerintah. Sikap yang dibentuk sebagai sasaran pendidikan ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A dan sederajat yang mencakup Dimensi Sikap harus memenuhi Kualifikasi Kemampuan Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak

mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

2. Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan sederajat yang mencakup Dimensi Sikap harus memenuhi Kualifikasi Kemampuan Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Standar Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C dan sederajat yang mencakup Dimensi Sikap harus memenuhi Kualifikasi Kemampuan Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Pembentukan sikap berdasarkan Kurikulum 2013 merupakan dimensi yang menyatu dengan dimensi lainnya yakni dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran mencakupi tiga sasaran yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai satu kesatuan. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian pada seluruh mata pelajaran yaitu Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan. Dimensi sikap yang dibentuk melalui proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 terdiri dari dua sikap, yaitu Sikap Spritual dan

Sikap Sosial. Kedua sikap ini menjadi bagian dari kompetensi yang akan dicapai sebagai hasil dari proses pembelajaran, yang disebut sebagai kompetensi sikap. Kompetensi sikap pertama yaitu Sikap Spiritual yang cakupannya adalah menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anut, Kompetensi Sikap kedua yaitu Sikap Sosial yang cakupannya adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong-royong, santun dan percaya diri.

Dimasukkannya dimensi 'sikap' sebagai bagian yang menyatu dengan dimensi pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian pembentukan karakter sebagai salah satu esensi pendidikan nasional menjadi menarik untuk diteliti. Hal ini memunculkan pertanyaan bagi peneliti, yakni "bagaimana pembentukan sikap ini dapat dilaksanakan dan dicapai melalui proses pembelajaran?" Pertanyaan ini menjadi penting mengingat kenyataan pembelajaran yang dilangsungkan selama ini di sekolah-sekolah terfokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan dan keterampilan terutama lazim ditemui pada mata pelajaran seni budaya. Pada pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran seni budaya di sekolah-sekolah tingkat SMP/Sederajat berdasarkan observasi yang saya lakukan, dapat dikatakan tidak mencakupi pembentukan dan pencapaian Kompetensi Sikap. Pada umumnya, pada mata pelajaran seni budaya khususnya musik hanya terfokus pada Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan saja. Sedangkan Kompetensi Sikap ini merupakan sasaran yang sering luput dari perhatian pendidik.

Pembentukan Karakter melalui Dimensi Sikap adalah poin utama perwujudan dari dimensi Pengetahuan Dan keterampilan. Namun kenyataan yang ditemui di sekolah-sekolah menengah selama ini, berdasarkan pengamatan peneliti maupun dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pencapaian dimensi sikap dalam pembelajaran masih jarang ditemukan. Demikian pula pada SMP Negeri 22 Padang tempat peneliti melakukan observasi dan penelitian terkait pembentukan karakter melalui pembelajaran khususnya pembelajaran seni budaya.

Dari hasil observasi lapangan, saya menemukan kenyataan saat ini di SMP Negeri 22 Padang, bahwa berdasarkan penilaian guru yang mencakup pengetahuan dan keterampilan, sebagian besar sudah cukup baik dan telah memenuhi tuntutan kriteria penilaian. Namun pada dimensi sikap, yang penilaiannya dilakukan melalui observasi oleh guru, belumlah tampak terbentuknya karakter siswa sebagaimana yang dituangkan dalam silabusnya berdasarkan kurikulum 2013. Cakupan sikap-sikap dimaksud adalah seperti; sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap seni musik, sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian, sikap santun, jujur, dan mengapresiasi seni dan pembuatnya, sikap responsif, pro-aktif, dan peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya. Sedangkan di SMP Negeri 22 Padang sekarang telah menerapkan Kurikulum 2013 dimana pembentukan karakter melalui dimensi sikap merupakan salah satu sasaran utama pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 ini.

Merujuk kepada kenyataan yang dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan menitikberatkan pada persoalan pembentukan dan pencapaian dimensi sikap dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran seni budaya. Ketertarikan untuk melakukan penelitian ini diperkuat lagi oleh kenyataan sangat minimnya penelitian yang dilakukan terkait topik ini. Dapat dikatakan, berdasarkan penelusuran kepustakaan yang telah saya lakukan, hampir tidak ada penelitian tentang pembelajaran yang memfokuskan kepada pembentukan dan pencapaian karakter melalui dimensi sikap sebagai hasil belajar. Skripsi ini mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pembentukan dan pencapaian karakter melalui proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 22 Padang. Pembentukan dan pencapaian karakter difokuskan pada pencapaian dimensi sikap sebagaimana yang tertuang dalam silabus mata pelajaran seni budaya berdasarkan Kurikulum 2013 yang diberlakukan di SMP Negeri 22 Padang.

B. Identifikasi Masalah

1. Sikap sebagai sasaran pendidikan karakter yang dibentuk dan dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran
2. Pembelajaran di sekolah-sekolah lebih terfokus kepada kompetensi pengetahuan dan keterampilan saja
3. Pada dimensi sikap, penilaian belum tampak terbentuknya karakter
4. Mendeskripsikan pembentukan karakter elalu dimesi sikap dalam hasi belajar

5. Hasil belajar menunjukan minimnya pencapaian Sikap

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah pembentukan dan pencapaian Karakter melalui Dimensi Sikap pada pembelajaran seni budaya khususnya musik di SMP Negeri 22 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dirumuskan tentang "Bagaimana Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 22 Padang"

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pembentukan karakter dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya seni musik di kelas VIII-I SMP Negeri 22 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Peneliti, dalam rangka menambah wawasan dibidang penulisan karya ilmiah dan sebagai salah satu persyaratan bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan serta memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pendidik dan calon pendidik dalam pengelolaan terkait dalam implementasi Kurikulum 2013.

3. Sebagai perbandingan dan referensi bagi peneliti yang akan meneliti bidang yang sama.
4. Pembaca, sebagai informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui tentang pembentukan dan pencapaian Karakter melalui kompetensi Sikap pada Kurikulum 2013.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan dan dianggap relevan bagi penelitian ini. Beberapa penelitian itu diantaranya:

1. Sonya Ulanda (2013) meneliti tentang hubungan gaya mengajar guru dengan hasil belajar seni tari kelas X,1 di SMA N 7 Sijunjung. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa. Jika gaya belajar guru baik maka hasil belajar siswa akan baik, sebab korelasi positif itu menyatakan bila salah satu variabel naik, maka variabel yang lainpun cendrung naik. Dari hasil penelitian ini membuka kemungkinan asumsi bahwa gaya mengajar guru dapat berpengaruh kepada tercapainya pembentukan karakter melalui pembangunan sikap siswa.
2. Amy Pratiwi. 2014. Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Seni Musik di SMPN 2 Sungayang Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar seni musik, semakin tinggi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran maka hasil belajar juga akan semakin baik. Dari penelitian ini pula memunculkan pemikiran dan pertanyaan mungkinkah minat dapat lebih memudahkan pembentukan

karakter bersamaan dengan gaya mengajar guru, dalam proses pembelajaran?

Penelitian terdahulu yang dilakukan seperti dipaparkan disini akan memperkuat bahasan tentang pembentukan karakter melalui dimensi Sikap pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 22 Padang.

B. Landasan Teoretis

1. Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak". Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani "karasso" yang berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku (*http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter memiliki arti: (1). Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. (2).Karakter juga bisa bermakna "huruf". Menurut (Ditjen Mandikdasmen - Kementerian Pendidikan Nasional), Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Sedangkan Karakter menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

a. W.B. Saunders, (1977: 126) menjelaskan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu.
b. Gulo W, (1982: 29) menjabarkan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.
c. Kamisa, (1997: 281) mengungkapkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.

Karakter berbeda dengan kepribadian kerena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (personality) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditujukan kelingkungan sosial, keduanya relatif permanen serta menuntun, mengerahkan dan mengorganisasikan aktifitas individu.

2. Sikap

Menurut *Oxford Advanced Learner Dictionary* mencantumkan bahwa sikap *(attitude)* berasal dari bahasa Italia *attitudine* yaitu "*Manner*

of placing or holding the body, dan *way of feeling, thinking or behaving*". Campbel (1950) dalam buku Notoadmodjo (2003:29) mengemukakan bahwa sikap adalah "*A syndrome of response consistency with regard to social objects*". Artinya sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial.

Berikut adalah bebrapa pendapat menurut para ahli lainya tentang sikap, yaitu:

a. Dalam buku Notoadmodjo (2003:124) mengemukakan bahwa sikap *(attitude)* adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek.
b. Menurut Eagle dan Chaiken (1993) dalam buku A. Wawan dan Dewi M. (2010:20) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam prosesproses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku.

Dari definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten). Mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu, bahkan terhadap diri individu itu sendiri disebut

fenomena sikap. Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang.

Jadi berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek yang merupakan hasil dari interaksi komponen kognitif, afektif dan konatif.

3. Penilaian Sikap Menurut K 13

Dalam Kurikulum 2013 istilah ‘penilaian’ lebih diutamakan dari pada penggunaan istilah ‘evaluasi’ meskipun itu memiliki arti yang sama, evaluasi hasil belajar lebih dikenal dengan penilaian hasil belajar. Pada Kurikulum 2013 (K13) penilaian hasil belajar dikenal dengan penilaian otentik yaitu dengan mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan ‘proses dan hasil.’ Perubahan standar penilaian tersebut mengakibatkan perubahan terhadap sistem penilaian pada guru atau sistem penilaian hasil belajar. Guru yang dulunya terbiasa menilai hanya pada aspek pengetahuan, sekarang penilaian harus mencakup ketiga aspek tersebut yaitu, Sikap, Pengetahuan dan keterampilan. kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan.

Untuk mengetahui kemana arah penilaian hasil belajar dalam K13, maka perlu dikaji tentang Standart Penilaian dalam kurikulum 2013. Adapun hal-hal yang terkait dalam standar penilaian dalam K13, adalah sebagai berikut ;

a. Pengertian Penilaian dan Penilaian Autentik

1) Penilaian adalah proses adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
2) Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input) , proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

b. Prinsip dan pendekatan penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar (prosedur dan kriteria yang jelas) dan tidak dipengaruhi faktor subjektifitas penilai.
2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran dan berkesinambungan.
3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya.
4) Transparan, berarti prosedural penilaian, kriteria penilaian dan dasar penilaian dan dasar penilaian dapat diakses oleh semua pihak.

5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur dan hasilnya.
6) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
7) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK) atau penelitian acuan patokan (PAP). PAK atau PAP merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

Beberapa hal tentang KKM adalah :

a) KKM tidak dicantumkan dalam rapor, melainkan pada buku penilaian guru.
b) KKM maksimal 100% KKM ideal 75% satuan pendidikan dapat menentukan KKM dibawah KKM ideal dengan secara bertahap ditingkatkan.
c) Peserta didik yang belum mencapai KKM, diberi kesempatan mengikuti program Remadial sepanjang semester yang bersangkutan.

d) Peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui KKM, diberi program pengayaan.

c. Ruang lingkup, teknik, dan Instrumen Penilaian

1. Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran atau kompetensi program dan proses.

2. Teknik Penilaian

a) Penilaian Kompetensi Sikap

pendidikan melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri *(self assessment)*, penilaian teman sejawat *(peer assessment)* oleh peserta didik dan jurnal.

b) Observasi

merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara lansung maupun tidak lansung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator prilaku yang diamati.

c) Penilaian diri

merupakan teknik penilaian dengan meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembaran penilaian diri,

d) Penilaian antar peserta didik

merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

e) Jurnal

merupakan catatan pendidik didalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan prilaku.

d. Konsep Penilaian Kelas

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas adalah suatu bentuk kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajara tertentu.

2) Karakteristik Penilaian Kelas

a) Belajar Tuntas

Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditentukan, asalkan peserta didik mendapat bantuan yang tepat dan diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan.

b) Autentik

Penilaian autentik harus mencermikan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah dengan menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

c) Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlansung dan setelah usai, melalui berbagai jenis ulangan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, atau ulangan kenaikan kelas).

d) Menggunkan teknik bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis/lisan, unjuk kerja, proyek produk, portofolio, pengamatan, dan penilaian diri, disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dinilai.

e) Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalya ketuntasan belajar minimal (KKM), yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing – masing dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan guru), dan karakteristik peserta didik.

3) Teknik Penilain Kelas

a) Sikap

Aspek sikap dapat dinilai dengan cara berikut:

1) . Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara lansung maupun tidak lansung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator yang diamati.

2) . Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

3) . Penilaian Antar Teman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan prilaku keseharian peserta didik.

4) . Jurnal

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan prilaku.

b) Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut :

1). Tes tulis Adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan uraian.

2). Tes lisan Berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan juga, sehingga menimbulkan keberanian.

c) Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara sebagai berikut :

1). Performance atau Kinerja

Adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

2). Produk

Adalah penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat produk teknologi dan seni (3 dimensi). Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir, namun juga proses pembuatannya.

3). Proyek

Adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

5) . Portofolio

Adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

C. Kerangka Konseptual

Merujuk kepada tujuan penelitian yaknig melihat bagaimana proses pembentukan karakter yang dibatasi pada dimensi sikap dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru seni budaya, menurut Kurikulum 2013, maka perlu dilihat bagaimana penerapan konsep-konsep pembentukan sikap-sikap yang telah disusun dalam kurikulum Kurikulum 2013. Oleh karena itu, pembentukan karakter melalui sikap-sikap dilihat melalui pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri yang meliputi materi pokok, materi ajar sesuai materi pokok, kegiatan pembelajarannya, penilaian, dan hasil belajar yang dinilai. Hasil belajar pada hakekatnya menuju kepada pencapaian kompetensi yang dikehendaki berdasarkan K13. Hal ini dipandang lebih sesuai karena pembentukan dimensi sikap jika merujuk kepada silabus, adalah ‘di-*include*-kan’ dalam pemberian materi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam variabel ‘penilaian,’ juga dilihat dan dipastikan apakah guru menerapkan standar penilaian otentik, yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek keterampilan, dan aspek pengetahuan. Kerangka konseptual ini dapat digambarkan seperti model dibawah ini:

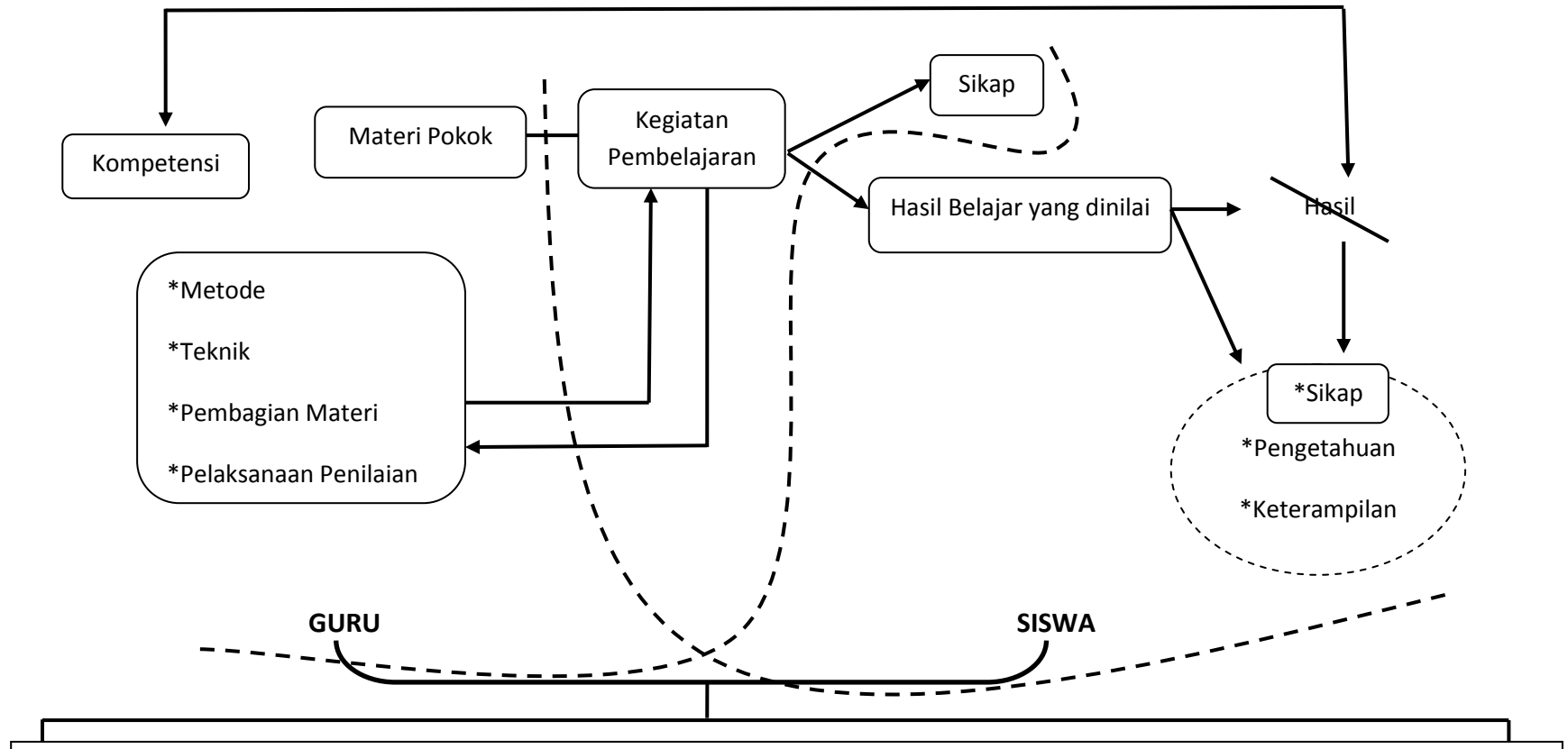

Sesuai Butir Silabus Seni Budaya SMP Aspek Musik Kelas VIII Kurikulum 2013				
Semester 1 dan 2	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya dengan contoh pada materi seni musik di SMP Negeri 22 Padang ditinjau dari prosesnya tidak berjalan dengan semestinya. Guru tidak mengintegrasikan dimensi sikap dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembentukan karakter belum mencapai tujuan yang semestinya menurut pendidikan karakter sesuai kurikulum 2013. Hal yang berkaitan dengan penguasaan materi yang meliputi pengetahuan dan keterampilan juga belum optimal. Hal ini disebabkan antara lain karena tidak adanya buku paket yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan pembelajaran juga tidak sesuai dengan RPP sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak terarah, hanya membaca dan mengerjakan LKS saja. Materi pembelajaran tidak di kupas secara detail sehingga banyaknya siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan. Situasi ini diperparah lagi dengan perilaku siswa yang bermain-main saat proses belajar mengajar berlangsung karna tidak dimasukannya dimensi sikap oleh guru, sehingga tidak paham dan tidak bisa mencapai materi minimum yang harus dikuasai siswa setelah satu materi terselesaikan dalam proses pembelajarannya.

Dari sisi evaluasi, evalusi yang seharusnya dilakukan dalam jangka pendek untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya karena tidak adanya respon balik ketika siswa tidak paham

dengan materi pembelajaran yang berlangsung. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang ditetapkan dalam kurikulum, karena hasil yang diperoleh oleh siswa tidak berdasarkan tugas, ulangan harian, ujian, dan sikap, akan tetapi berdasarkan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa saja.

B. SARAN

Beberapa hal yang dapat peneliti sarankan dalam penelitian baik kepada guru, pihak sekolah maupun kepada dinas pendidikan adalah:

1. Sebaiknya dinas pendidikan memperhatikan dalam hal pemberian sertifikasi sesuai dengan kemampuan kompetensi guru yang meliputi kompetensi Pedagogik, Propfesional, Kepribadian, dan Sosial. karena akan sangat berpengaruh dalam hal proses belajar mengajar.
2. Kepala sekolah sebaiknya memperhatikan kinerja guru, agar kesalahan-kesalahan dalam proses belajar mengajar tidak terjadi berkelanjutan, membina guru agar disiplin dalam proses belajar mengajar, memberi sangsi jika guru tidak memiliki RPP atau perangkat mengajar lainnya.
3. Kepada peserta didik, sebaiknya mengajar menggunakan perangkat pembelajaran dan buku sumber, menguasai materi pembelajaran, mengajak siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.